

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produksi nanas di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 1,8 juta ton menurut data dari Badan Pusat Statistik (2014). Proses dalam memproduksi buah nanas menjadi sangat penting, karena kebutuhan buah terutama nanas di dunia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Permintaan nanas di pasar dunia saat ini menempati urutan ketiga untuk jenis buah tropis, dan saat ini nanas mendominasi perdagangan dunia buah-buahan tropis. Keberhasilan budidaya tanaman nanas hingga panen atau sampai menghasilkan buah selain dari proses budidaya atau proses pertumbuhan vegetatif, sangat ditentukan oleh keberhasilan bunga yang nantinya akan menjadi buah untuk diproses menjadi nanas olahan. Nanas merupakan salah satu buah tropis yang paling familiar dan banyak dibudidayakan di seluruh dunia.

Permasalahan yang ada adalah keberhasilan persentase bunga masih rendah, walaupun sudah dilakukannya forcing (perangsangan pembungaan). Produksi buah akan terhambat ketika proses pembungaan terganggu. Tujuan dilakukannya forcing adalah untuk merangsang pembungaan secara bersamaan, sehingga panen dapat dilakukan serempak. Menurut Bartholomew *et. al* (2003) untuk menginduksi bunga pada tanaman nanas biasanya diinisiasi menggunakan zat pengatur tumbuh. Pemacu pembungaan dapat dilakukan dengan penggunaan etilen salah satunya. Secara alamiah tanaman nanas akan berbunga dengan sendirinya bila telah dewasa, tetapi tidak serempaknya bunga akan menimbulkan masalah pada tinggi rendahnya produksi. Forcing dapat dinyatakan berhasil jika jumlah tanaman yang berbunga lebih dari 98% dari total populasi dan dikatakan gagal jika kurang dari 98% dari total populasi, faktor-faktor yang mempengaruhi keseragaman pembungaan yakni, interval diet Nitrogen (aplikasi urea terakhir sebelum forcing), suhu, jam aplikasi dan dosis etilen (Abdurrahim, 2009).

Pengurangan aplikasi pupuk anorganik dalam upaya memperbaiki kondisi tanah dan juga untuk menekan biaya pengeluaran perlu dilakukan. Pengurangan penggunaan pupuk anorganik juga dilakukan agar tanaman segera memasuki fase

generatif. Beberapa unsur hara, contohnya seperti unsur hara Nitrogen (N) dapat merangsang pertumbuhan vegetatif tanaman secara terus menerus, sehingga unsur hara N perlu dikurangi untuk menghambat fase vegetatif. Unsur hara yang diberikan secara intensif dapat memperlambat tanaman untuk memasuki fase generatif.

Dilakukannya pengurangan pupuk anorganik dengan aplikasi etilen diharapkan dapat mengurangi penggunaan pupuk anorganik untuk perbaikan kondisi tanah dan tanaman juga dapat memasuki fase generatif. Aplikasi etilen diharapkan dapat mempercepat laju penuaan pada tanaman, sehingga tanaman dapat segera berbunga. Proses pembungaan tanaman nanas hingga ke hasil produksi perlu dilakukan pengamatan lebih lanjut agar didapatkan data secara ilmiah untuk hasil pengamatannya. Keberhasilan produksi buah nanas sangat dipengaruhi oleh keberhasilan bunga, karena satu tanaman hanya menghasilkan satu bunga dan satu buah. Apabila bunga tidak terbentuk, maka buah juga tidak akan terbentuk, dan hal ini akan mempengaruhi buah yang dihasilkan tanaman nanas.

1.2 Tujuan

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mempelajari secara langsung interaksi antara pengurangan pemupukan dan aplikasi etilen terhadap persentase pembungaan dan hasil tanaman nanas.

1.3 Hipotesis

Terdapat interaksi antara pengurangan pemupukan dan frekuensi aplikasi etilen terhadap keberhasilan pembungaan dan produksi tanaman nanas.